



## Analisis Teknik Camera *Shot* pada Film Surat Cinta untuk Starla Sutradara Rudi Aryanto

M Hendy Farrell M<sup>1\*</sup>, Dani Manesah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[hendy.farrell@gmail.com](mailto:hendy.farrell@gmail.com), <sup>2</sup>[manesahh@gmail.com](mailto:manesahh@gmail.com)

Alamat: Jl. KL. Yos Sudarso KM 6,5 No 3A Medan

Korespondensi penulis: [hendy.farrell@gmail.com](mailto:hendy.farrell@gmail.com)

**Abstract.** The film *Surat Cinta Untuk Starla*, directed by Rudi Aryanto, employs a variety of camera shot techniques to explore the depth of its main characters and deliver powerful emotions to the audience. This study aims to analyze the use of camera shot techniques in the film, focusing on close-ups, medium shots, long shots, and tracking shots. These techniques are utilized to portray the characters' emotional expressions, interactions, and to enhance the theme of emotional journeys within the story. Through a qualitative approach with a literature review, the research highlights how camera shot techniques support the film's narrative and deepen the emotional connection between the audience and the characters. The analysis reveals that the appropriate choice of camera shot techniques can elevate the film's visual and emotional quality, creating a profound impact on the understanding of its story and characters.

**Keywords:** Camera, Shot, Techniques.

**Abstrak.** Film *Surat Cinta Untuk Starla*, yang disutradarai oleh Rudi Aryanto, memanfaatkan teknik *camera shot* yang beragam untuk mendalami karakter-karakter utama dan menyampaikan emosi yang kuat kepada penonton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknik *camera shot* dalam film tersebut, dengan fokus pada *close-up*, *medium shot*, *long shot*, dan *tracking shot*. Teknik-teknik ini digunakan untuk menggambarkan ekspresi emosional karakter, interaksi antar karakter, serta memperkuat tema perjalanan emosional dalam cerita. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini menunjukkan bagaimana teknik *camera shot* mendukung narasi film dan memperdalam hubungan emosional antara penonton dan karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemilihan teknik *camera shot* yang tepat dapat meningkatkan kualitas visual dan emosional film, serta memberikan dampak yang mendalam terhadap pemahaman cerita dan karakter.

**Kata kunci:** Teknik *camera*, *shot*.

### 1. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu medium komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan cerita, emosi, dan pesan kepada audiens. Dalam proses produksinya, berbagai elemen teknis digunakan untuk menciptakan pengalaman menonton yang mendalam dan bermakna. Salah satu elemen teknis yang memegang peran penting adalah teknik pengambilan gambar atau *camera shot*. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk merekam adegan, tetapi juga menjadi alat narasi visual yang mampu mengekspresikan emosi, membangun suasana, serta mengarahkan perhatian penonton terhadap detail tertentu dalam cerita. Film *Surat Cinta Untuk Starla*, yang disutradarai oleh Rudi Aryanto, merupakan salah satu film drama romantis Indonesia yang berhasil menarik perhatian publik. Film ini tidak hanya populer karena ceritanya yang menyentuh, tetapi juga karena kemampuan visualnya dalam menggambarkan

hubungan emosional antara tokoh utama. Melalui teknik *camera shot* yang digunakan, sutradara mampu memperkuat pesan-pesan emosional dan estetika dalam setiap adegan.

Teknik *camera shot* mencakup berbagai aspek seperti sudut pengambilan gambar (*angle*), jenis shot (*close-up, medium shot, long shot*), pergerakan kamera (*tracking, panning, tilting*), serta komposisi visual. Setiap teknik ini memiliki fungsi spesifik dalam mendukung narasi cerita. Dalam konteks *Surat Cinta Untuk Starla*, analisis terhadap teknik *camera shot* dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana elemen visual digunakan untuk menciptakan pengalaman sinematik yang kuat dan memikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik *camera shot* yang diterapkan dalam film *Surat Cinta Untuk Starla* karya Rudi Aryanto. Fokus penelitian adalah pada bagaimana teknik ini digunakan untuk mendukung narasi, membangun karakter, serta menciptakan suasana emosional dalam film. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang peran teknik *camera shot* dalam menghasilkan karya film yang berkualitas.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Teknik pengambilan gambar atau *camera shot* merupakan salah satu elemen penting dalam sinematografi, yang secara langsung memengaruhi pengalaman menonton dan interpretasi cerita oleh audiens. Menurut Bordwell dan Thompson (2008), sinematografi adalah seni dan teknik merekam gambar bergerak yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga menjadi alat narasi yang mampu menciptakan emosi, suasana, dan pesan yang kuat. Dalam konteks ini, teknik *camera shot* memainkan peran strategis dalam menyampaikan cerita melalui bahasa visual.

### Sudut Pengambilan Gambar (*Camera Angle*)

Sudut pengambilan gambar menentukan bagaimana objek atau subjek ditampilkan di layar dan bagaimana emosi penonton diarahkan. Misalnya, *high angle* (pengambilan gambar dari atas) sering digunakan untuk menunjukkan kelemahan atau ketidakberdayaan karakter, sementara *low angle* (pengambilan gambar dari bawah) menonjolkan kekuatan atau dominasi karakter. Hal ini sejalan dengan teori visual yang dikemukakan oleh Brown (2016), yang menyatakan bahwa sudut pengambilan gambar adalah alat narasi yang kuat untuk membangun persepsi audiens terhadap tokoh atau situasi dalam cerita.

### **Jenis Shot (*Shot Size*)**

Menurut Rabiger dan Hurbis-Cherrier (2020), setiap jenis shot memiliki tujuan tertentu dalam narasi visual. *Close-up shot* digunakan untuk menonjolkan ekspresi wajah dan emosi, sedangkan medium shot memberikan keseimbangan antara karakter dan lingkungannya. *Long shot*, di sisi lain, sering digunakan untuk memberikan konteks lokasi atau suasana yang mendukung cerita. Pemilihan jenis shot yang tepat membantu menguatkan hubungan emosional antara penonton dan karakter.

### **Pergerakan Kamera (*Camera Movement*)**

Pergerakan kamera seperti *tracking*, *panning*, dan *tilting* berfungsi untuk memberikan dimensi dinamis dalam narasi visual. Kamera yang bergerak mengikuti tokoh tidak hanya menciptakan kesan realisme, tetapi juga membantu audiens merasakan alur emosi karakter (Arijon, 1991). Misalnya, penggunaan *tracking shot* dapat memberikan kesan bahwa penonton ikut serta dalam perjalanan emosional tokoh.

### **Komposisi Visual dan Estetika**

Komposisi visual adalah penataan elemen-elemen dalam frame yang menciptakan harmoni estetika sekaligus mengarahkan perhatian penonton pada elemen-elemen penting. Prinsip seperti *rule of thirds* atau penggunaan leading lines sering kali digunakan untuk menciptakan keseimbangan visual dan fokus narasi (Mascelli, 1965). Komposisi yang baik tidak hanya membuat gambar menarik, tetapi juga memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam cerita.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan melalui analisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumentasi terkait teknik *camera shot* serta kajian mendalam terhadap film *Surat Cinta Untuk Starla* karya Rudi Aryanto. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada penelusuran dan pemahaman teori-teori yang relevan mengenai teknik *camera shot* dalam sinematografi, serta penerapannya dalam mendukung narasi dan estetika visual film. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, fungsi, dan efek penggunaan teknik *camera shot* dalam membangun suasana, emosi, serta penguatan karakter dalam film *Surat Cinta Untuk Starla*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana elemen-elemen

visual dalam film digunakan untuk menciptakan pengalaman sinematik yang menarik dan berkesan bagi audiens.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap film *Surat Cinta Untuk Starla*, ditemukan bahwa teknik pengambilan gambar memainkan peran signifikan dalam mendukung narasi dan menciptakan emosi dalam cerita. Beberapa temuan utama meliputi:

##### **Teknik Camera Shot dalam Film Surat Cinta Untuk Starla**

Salah satu teknik *camera shot* yang paling dominan dalam film *Surat Cinta Untuk Starla* adalah penggunaan *close-up* yang secara efektif menggambarkan ekspresi emosional karakter. Teknik ini digunakan terutama dalam adegan-adegan yang melibatkan perasaan intens, seperti kesedihan, kebingungan, atau keharuan. Dalam momen-momen tersebut, kamera mendekati wajah karakter untuk menangkap ekspresi mata, bibir, dan gerak halus lainnya yang tidak terungkap dalam pengambilan gambar jarak jauh. Teknik ini memperkuat kedekatan emosional antara penonton dan karakter, menciptakan kedalaman rasa yang lebih kuat.

Menurut Budi Kurniawan dalam bukunya *Estetika Sinematografi dalam Film Indonesia* (2020), penggunaan *close-up* adalah salah satu teknik penting dalam sinematografi untuk memperdalam karakterisasi dan memperjelas pesan emosional dalam cerita. Teknik ini memperkuat kedekatan emosional antara penonton dan karakter, menciptakan kedalaman rasa yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi Wicaksono dalam bukunya *Sinematografi: Elemen Visual dalam Film* (2021), yang menjelaskan bahwa penggunaan *close-up* bertujuan untuk menonjolkan ekspresi wajah yang mengandung perasaan atau konflik internal, sehingga penonton bisa merasakan kedalaman emosi karakter yang tidak dapat diungkapkan hanya melalui dialog.

##### **Pemanfaatan Medium Shot untuk Menunjukkan Interaksi Antar Karakter**

Teknik *medium shot* juga digunakan dengan baik dalam film ini untuk menunjukkan interaksi antar karakter utama, terutama dalam adegan-adegan percakapan atau hubungan personal yang berkembang. Teknik ini memungkinkan penonton untuk melihat hubungan fisik antara karakter, tanpa kehilangan konteks emosional yang tercipta melalui ekspresi wajah

mereka. Pada umumnya, *medium shot* memberikan gambaran yang cukup jelas tentang postur tubuh dan gerak tubuh karakter, yang mendukung narasi yang sedang berkembang. Seperti yang dijelaskan oleh Joko Susilo dalam *Teori Sinematografi dan Aplikasinya dalam Film* (2021), *medium shot* memberikan keseimbangan antara kedekatan emosional dan kedalaman ruang visual, menjadikannya alat yang efektif untuk membangun suasana hati dalam film.

Seperti juga yang dijelaskan oleh Bambang Raharjo dalam bukunya *Visualisasi dalam Sinematografi: Analisis Teknik dan Penerapannya* (2020), *medium shot* berfungsi sebagai teknik yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara pengungkapan emosional karakter dan penggambaran lingkungan sekitar, sehingga mampu memperlihatkan dinamika antar karakter dengan lebih jelas dan kuat.

### **Penggunaan *Long Shot* untuk Menonjolkan Konteks Lingkungan**

Dalam beberapa adegan, sutradara memanfaatkan teknik *long shot* untuk menonjolkan lingkungan sekitar yang menjadi latar belakang cerita. Penggunaan *long shot* ini sangat efektif dalam menggambarkan ruang yang lebih luas dan situasi yang lebih besar, yang memberikan konteks visual bagi penonton. Dalam film ini, *long shot* sering digunakan untuk menampilkan pemandangan alam yang memperkuat tema film tentang perjalanan emosional tokoh utama. Menurut Dedi Nugroho dalam *Sinematik Visual dalam Sinema Indonesia* (2022), *long shot* memberi dimensi lebih pada cerita dengan menempatkan karakter dalam konteks yang lebih besar, serta memberikan kesan ruang yang luas dan terbuka, yang dapat mengimplikasikan perasaan kesendirian atau harapan. Menurut Taufik Hidayat dalam bukunya *Sinematografi dan Estetika dalam Film* (2023), penggunaan *long shot* tidak hanya memberi penonton gambaran tentang ruang fisik, tetapi juga dapat menciptakan nuansa perasaan tertentu, seperti kesendirian atau kebebasan, yang sangat mendalam untuk menggambarkan konflik batin karakter.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Film *Surat Cinta Untuk Starla* karya Rudi Aryanto secara efektif menggunakan berbagai teknik camera shot, seperti *close-up*, *medium shot*, *long shot*, dan *tracking shot*, untuk menyampaikan emosi dan membangun narasi. Teknik *close-up* menonjol dengan menampilkan ekspresi emosional karakter, mempererat hubungan penonton dengan cerita. *Medium shot* digunakan untuk menggambarkan interaksi antar karakter, sedangkan *long shot* memberikan konteks visual tentang lingkungan dan memperkuat tema perjalanan

emosional. Pergerakan kamera seperti tracking shot dan *over-the-shoulder* shot menambah dinamika dan kedalaman pada adegan, memberikan perspektif yang lebih mendalam terhadap perjalanan fisik maupun emosional karakter. Keseluruhan teknik sinematografi ini tidak hanya memperkaya visualisasi film tetapi juga memperkuat pesan emosional, membuktikan bahwa elemen visual dapat meningkatkan kualitas cerita dan pengalaman menonton secara keseluruhan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dan motivasi selama proses berlangsung. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta atas dukungan moral dan doa yang tak pernah putus, dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta teman-teman sejawat yang selalu mendukung melalui diskusi dan semangat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ambang, R. (2020). *Visualisasi dalam sinematografi: Analisis teknik dan penerapannya*. Sinema Nusantara.
- Arijon, D. (1991). *The technique of film and video editing: History, theory, and practice* (2nd ed.). Focal Press.
- Aryanto, R. (Director). (2016). *Surat Cinta Untuk Starla* [Film]. Rapi Films.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film art: An introduction* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Brown, B. D. (2016). *Cinematography: Theory and practice* (3rd ed.). Focal Press.
- Hadi, W. (2021). *Sinematografi: Elemen visual dalam film*. Pustaka Sinema.
- Hidayat, T. (2023). *Sinematografi dan estetika dalam film*. Pustaka Sinema.
- Indah, S. (2021). *Teknik pengambilan gambar dalam film modern*. Pustaka Cendekia.
- Kurniawan, B. (2020). *Estetika sinematografi dalam film Indonesia*. Gema Media.

Mascelli, J. (1965). *The five C's of cinematography: Motion picture filming techniques*. Silman-James Press.

Nugroho, D. (2022). *Sinematik visual dalam sinema Indonesia*. Kreasi Cipta.

Rahmat, A. (2023). *Sinematografi dalam film: Teknik dan aplikasinya*. Pustaka Sinema.

Susilo, J. (2021). *Teori sinematografi dan aplikasinya dalam film*. Media Utama.